

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka, dan dokumentasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan pada Perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 7 tahun periode 2011-2017 yang bersumber dari www.idx.co.id.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan pengertian di atas, perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode waktu 7 tahun dari tahun 2011-2017 merupakan populasi dari penelitian ini.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. *Purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan memilih objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif (Tika, 2006). Kriteria yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel merupakan jenis Perusahaan Ritel yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2017.
2. Telah terdaftar atau *listing* di BEI dan konsisten selama periode tahun 2011-2017.

C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk dalam kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan suatu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

D. Definisi Operasional

Variabel penelitian yaitu sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi, kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Variabel dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*), yang dinotasikan dengan PR. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan assetnya (Sawir 2005). Pada penelitian ini, ROA atau profitabilitas dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

1) Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata kas. Perputaran kas adalah kemampuan kas yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Bambang Riyanto, 2010). Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut (Harmono, 2011):

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

2) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan membuktikan berapa kali dana yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam satu periode waktu. Untuk mengukur efisiensi persediaan, perlu diketahui terlebih dahulu perputaran persediaan yang terjadi dengan melakukan perbandingan

antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan. Perputaran persediaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Bambang Riyanto, 2008):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rata-rata persediaan dapat di hitung dari setengah nilai saldo awal persediaan (saldo tahun sebelumnya) ditambah dengan saldo akhir persediaan (saldo tahun saat ini). Perputaran persediaan diukur dengan menggunakan satuan “kali” dalam satu tahun.

3) Perputaran Piutang

Piutang merupakan bagian dari modal kerja yang selalu dalam kondisi berputar. Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Apabila perputaran piutang dikelola secara efisien dan efektif, yang bertujuan untuk menghasilkan laba. Semakin cepat perputaran piutang menunjukkan semakin cepat pula penjualan kredit yang dapat kembali menjadi kas (Agus Sartono, 2010). Untuk menghitung periode perputaran piutang dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Harmono, 2011):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

E. Teknik Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut Sugiyono (2014) adalah statistik yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang sudah dikumpulkan dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan menurut Iqbal Hasan (2001) menerangkan bahwa statistik deskriptif merupakan bagian statistika yang mempelajari bagaimana teknik pengumpulan data dan bagaimana teknik penyajian data sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami. Analisis ini berhubungan dengan memberikan suatu keterangan mengenai data atau keadaan. Sehingga berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif, jika ada hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

2. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan alat analisis berupa Regresi Linear Berganda dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Data pada penelitian ini akan diolah dengan menggunakan SPSS 24, dengan persamaan sebagai berikut:

$$PR = a + b_1PK + b_2PPR + b_3PP + e$$

Keterangan:

PR : Profitabilitas

PK	: Perputaran Kas
PPR	: Perputaran Persediaan
PP	: Perputaran Piutang
a	: Nilai konstanta
b (1,2,3)	: Nilai koefisien regresi
e	: Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model yang mampu memberikan estimasi yang handal dan tidak bias dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah:

1) Uji Linieritas

Uji Linieritas berfungsi untuk membuktikan signifikansi pada model yang dipakai sudah benar atau belum. Selain itu, apakah fungsi yang dipakai dalam studi empiris berbentuk linier kuadrat atau kubik (Ghozali Imam, 2011). Jika uji linieritas tidak terpenuhi, maka analisis regresi linier tidak dapat dilakukan.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah ketentuan dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali Imam, 2011). Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal, salah satunya dengan menggunakan uji analisis *one sample Kolmogorov-smirnov test*. Jika nilai signifikan > 0.05 , maka data tersebut berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikan < 0.05 , maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3) Uji Autokorelasi

Autokorelasi atau korelasi serial sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdapat autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. (Ghozali Imam, 2011).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Lagrange-Multiplier* atau *LM Test*. Hipotesis yang akan di uji adalah: H_0 (tidak ada autokorelasi, $r=0$) dan H_a (ada autokorelasi $r \neq 0$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilihat pada nilai $Obs^*R\text{-squared}$ yang dibandingkan dengan nilai Chi-square. Apabila nilai $Obs^*R\text{-squared}$ lebih besar dibandingkan dengan nilai Chi-square, maka H_0 ditolak dan terdapat autokorelasi.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Pada dasarnya multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna antara beberapa atau semua variabel bebas (Mudrajad Kuncoro, 2004).

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengukur apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui adanya masalah multikolinearitas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*.

5) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Gletser. Uji Gletser dilakukan dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat dengan memperhatikan nilai signifikansi $> \alpha 0.05$ atau 5%. Sedangkan dilakukan dengan cara mentransformasikandata menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada nilai signifikansinya $> \alpha 0.05$ atau 5%.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelasan atau dengan kata lain, Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian, dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikan uji $F > 0.05$, maka variabel independen tidak sesuai sebagai variabel penjelas variabel dependen, atau dengan kata lain, model yang digunakan dalam penelitian tidak layak. Sebaliknya, apabila hasil signifikan uji $F \leq 0.05$, maka variabel independen sesuai sebagai variabel penjelas variabel dependen, atau dengan kata lain, model yang digunakan dalam penelitian layak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak, ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Tingkat dik $t \leq \alpha$ (0.05) hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan ritel.

2) Tingkat $t \geq \alpha$ (0.05) hipotesis tidak diterima, yang berarti bahwa variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perusahaan ritel. (Sarwono, 2007)

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara 0 dan 1. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika R^2 mendekati 1 yang berarti semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen.